

PELATIHAN HYBRID MENGENAI PENTINGNYA HAMBA TUHAN BERTEOLOGI KEPADA PENDETA GBI SE KOTA MEDAN

Gernaída Krisna R. Pakpahan¹, Frans Pantan², Ruben Silalahi³, Jefry Korua⁴, Channel Eldad⁵, Yemima Pasulu⁶

¹²³⁴⁵⁶STT Bethel Indonesia, Jakarta

gernaidapakpahan@sttbi.ac.id

Received: 10 Juni 2021; Revised: 18 September 2021; Accepted: 01 November 2021

Abstract

The illumination of the Holy Spirit is a gift given by God to Christians, especially a servant of God, to understand God's Word. In the Pentecostal method of theology, this action becomes the first principle. However, it is not enough to rely on the illumination and guidance of the Holy Spirit. A servant of God must master God's word comprehensively to be a representative of God to convey the truth of God's Word. Therefore, awareness is needed to study theology properly to teach the actual word to the entrusted congregation. This community service aims to train God's servants throughout GBI Medan on the importance of theology. The implementation method used is hybrid training, namely through training and webinars. The implementation results show that a servant of God must have a learner mentality to become a theologically correct person. Participants gave a positive response to this hybrid training and were greatly helped by the hybrid training conducted by the STT Bethel Indonesia implementation team, Jakarta.

Keywords: Theology, Hybrid Training, Servant of God, Learner

Abstrak

Iluminasi Roh Kudus merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah kepada orang Kristen, khususnya seorang hamba Tuhan untuk memahami Firman Tuhan. Dalam metode berteologi kaum pentakostal, tindakan ini menjadi prinsip pertama. Namun, tidak cukup hanya mengandalkan iluminasi dan tuntunan Roh Kudus saja. Seorang hamba Tuhan harus menguasai firman Tuhan secara komprehensif agar dapat menjadi wakil Allah untuk menyampaikan kebenaran Firman Tuhan. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran untuk belajar teologi secara benar agar dapat mengajarkan firman yang benar kepada jemaat yang dipercayakan. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk melatih hamba-hamba Tuhan di seluruh GBI Medan akan pentingnya berteologi. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah pelatihan hybrid, yaitu melalui diklat dan webinar. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa seorang hamba Tuhan harus memiliki mentalitas pembelajar agar dapat menjadi seorang yang benar secara teologi. Terhadap pelatihan hybrid ini, peserta memberikan respon positif dan sangat terbantu dengan adanya pelatihan hybrid yang dilakukan oleh tim pelaksana STT Bethel Indonesia, Jakarta.

Kata Kunci: Berteologi, Pelatihan Hybrid, Hamba Tuhan, Pembelajar

A. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, kebutuhan akan pembaruan dan peningkatan kualitas pelayanan hamba Tuhan menjadi sangat penting (Wiryohadi, 2014). Kota Medan, sebagai salah satu kota besar di Indonesia, memiliki populasi jemaat yang beragam dan dinamis. Oleh karena itu, para pendeta GBI (Gereja Bethel Indonesia) di kota ini perlu terus meningkatkan kemampuan teologis mereka agar mampu menjawab tantangan

zaman serta kebutuhan rohani jemaat dengan lebih baik. Hamba Tuhan merupakan salah satu sarana (perwakilan) Allah yang paling kredibel untuk menerjemahkan kehendak-Nya/rencana-Nya bagi dunia ini. Teologi bukan sekadar disiplin akademis, tetapi merupakan landasan yang menentukan kualitas dan arah pelayanan seorang hamba Tuhan (Magdalena & Farida, 2020). Dengan pemahaman teologis yang mendalam, seorang pendeta mampu menyampaikan firman Tuhan dengan lebih akurat dan relevan bagi jemaat.

Hal ini penting untuk membangun iman yang kuat dan kokoh di tengah-tengah jemaat yang menghadapi berbagai tantangan hidup (Christi, 2018).

Era digital telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk cara gereja melayani jemaatnya. Pendeta perlu memahami bagaimana teologi dapat diterapkan dalam konteks digital, termasuk bagaimana memanfaatkan media sosial dan platform online lainnya untuk menyebarkan Injil dan menjangkau jemaat. Pelatihan hybrid yang memadukan pertemuan tatap muka dan online menjadi sangat relevan dalam konteks ini (Pantan, 2020).

Kota Medan merupakan kota dengan keberagaman etnis dan budaya yang kaya. Pendeta GBI di Medan perlu memiliki kemampuan teologis yang mampu menjembatani perbedaan tersebut dan menciptakan kesatuan dalam keberagaman. Pemahaman teologis yang mendalam akan membantu para pendeta dalam memberikan pelayanan yang inklusif dan relevan bagi semua lapisan masyarakat.

Teologi memberikan dasar yang kuat untuk pembinaan rohani yang berkelanjutan. Melalui pelatihan ini, diharapkan para pendeta dapat terus memperdalam pengertian mereka tentang firman Tuhan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta dalam pelayanan mereka (Panamokta, 2018). Hal ini akan berkontribusi pada pertumbuhan spiritual yang berkelanjutan bagi jemaat.

Pelatihan hybrid ini akan memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk memperluas akses pendidikan teologi bagi para pendeta. Dengan demikian, mereka dapat belajar kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan ketersediaan waktu mereka. Model pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran teologi.

Kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkuat kolaborasi dan jaringan antarpendeta GBI se-Kota Medan. Melalui

pelatihan ini, para pendeta dapat berbagi pengalaman, saling mendukung, dan membangun hubungan yang lebih erat. Hal ini penting untuk menciptakan komunitas pelayanan yang solid dan saling menopang dalam menjalankan tugas panggilan mereka.

Pelatihan ini sejalan dengan visi dan misi GBI untuk membangun gereja yang kuat, sehat, dan berdampak bagi masyarakat. Dengan peningkatan kapasitas teologis para pendeta, diharapkan GBI dapat terus memberikan kontribusi positif dalam pembangunan rohani dan sosial di Kota Medan. Pelatihan ini merupakan bagian dari upaya strategis untuk mewujudkan gereja yang relevan dan berdaya guna di masa kini dan mendatang. Melalui latar belakang ini, diharapkan para pendeta GBI se-Kota Medan dapat semakin termotivasi untuk terus belajar dan berkembang dalam pelayanan mereka, serta siap menghadapi tantangan dan peluang di era digital ini.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan pelatihan hybrid mengenai pentingnya hamba Tuhan berteologi kepada para pendeta GBI se-Kota Medan akan dilakukan melalui kombinasi pertemuan tatap muka dan sesi online. Pelatihan ini dirancang agar para pendeta dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang teologi serta bagaimana mengaplikasikannya dalam pelayanan mereka sehari-hari. Pertemuan tatap muka akan dilaksanakan di pusat pelatihan GBI Medan, dengan sesi-sesi yang diisi oleh narasumber ahli dalam bidang teologi dan pelayanan gerejawi (Christi et al., 2019). Sementara itu, sesi online akan menggunakan platform digital yang interaktif, memungkinkan para peserta untuk mengakses materi pelatihan, berdiskusi, dan berbagi pengalaman kapan saja dan di mana saja.

Metode penelitian yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode kualitatif deskriptif, dengan pendekatan studi kasus untuk menggali pengalaman dan praktik

terbaik dari para pendeta GBI. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara akan dilakukan terhadap peserta pelatihan untuk mendapatkan pandangan mereka tentang manfaat dan penerapan materi teologi yang disampaikan. Observasi partisipatif akan dilakukan selama pelatihan tatap muka dan sesi online untuk melihat interaksi dan keterlibatan peserta. Analisis dokumen akan mencakup materi pelatihan, catatan lapangan, dan hasil diskusi online. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh para pendeta dalam pelayanan mereka (Chandra, 2019).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Signifikansi Teologi dalam Pelayanan Hamba Tuhan

Teologi adalah dasar fundamental yang membentuk pemikiran dan praktik pelayanan seorang hamba Tuhan. Dengan memahami teologi secara mendalam, seorang pendeta dapat menafsirkan kehendak dan rencana Allah dengan lebih tepat dan relevan dalam konteks pelayanan sehari-hari. Pemahaman teologis yang mendalam membantu pendeta untuk tidak hanya menyampaikan firman Tuhan secara akurat tetapi juga relevan dengan situasi dan kondisi jemaat (Ara, 2014). Ini sangat penting dalam membangun iman yang kuat dan kokoh di tengah-tengah jemaat yang menghadapi berbagai tantangan hidup. Seorang pendeta yang berteologi dengan baik akan mampu menjadi penuntun rohani yang efektif, memberikan nasihat dan bimbingan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab.

Pentingnya teologi juga terletak pada kemampuannya untuk menolong para hamba Tuhan mengerti isi pokok Alkitab secara baik dan komprehensif. Teologi bukan hanya sekadar mempelajari doktrin dan ajaran, tetapi juga tentang bagaimana mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Nel, 2017). Teologi memberikan kerangka kerja yang memungkinkan para pendeta untuk

menghubungkan ajaran Alkitab dengan realitas kehidupan modern. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pelayanan yang diberikan oleh para pendeta tetap relevan dan mampu menjawab kebutuhan rohani jemaat yang terus berkembang.

Seorang hamba Tuhan yang memahami teologi dengan baik akan mampu mengajar jemaat tentang kebenaran dengan cara yang dapat diterima dan dimengerti oleh mereka. Ini mencakup kemampuan untuk menjelaskan konsep-konsep teologis yang kompleks dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami. Selain itu, teologi juga memberikan alat bagi para pendeta untuk menanggapi berbagai pertanyaan dan keraguan yang mungkin dimiliki oleh jemaat tentang iman dan kehidupan mereka. Dengan demikian, teologi menjadi alat yang sangat penting dalam pendidikan dan pembinaan rohani jemaat.

Teologi juga membantu para pendeta untuk melihat bahwa setiap aspek kehidupan manusia terkait dengan kehendak Allah. Ini mencakup pemahaman bahwa perbuatan berteologi selalu terkait dengan seluruh aspek kehidupan manusia. Dengan belajar teologi, para pendeta dapat membantu jemaat untuk melihat bagaimana iman mereka relevan dalam setiap aspek kehidupan mereka, mulai dari pekerjaan, keluarga, hingga hubungan sosial (Setyobekti, 2017, p. 2). Teologi memberikan landasan untuk memahami bahwa segala sesuatu yang kita lakukan haruslah sejalan dengan kehendak Allah.

Lebih jauh, teologi juga membantu para pendeta untuk memahami natur dari realitas. Belajar teologi membantu seseorang memahami natur dari realitas, yaitu realitas Allah, realitas diri sendiri, dan realitas dunia di sekitar kita (Wiryohadi, 2014). Ini memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam tentang bagaimana Allah bekerja di dunia ini dan bagaimana kita sebagai manusia seharusnya merespons pekerjaan Allah tersebut. Dengan pemahaman ini, para pendeta

dapat membimbing jemaat untuk hidup dengan cara yang mencerminkan kebenaran dan keadilan Allah.

Secara praktis, belajar teologi akan membantu kerohanian seseorang, membuat seseorang bijaksana, dan membuat hidup lebih baik. Teologi bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang bagaimana pengetahuan tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Teologi yang benar akan mempengaruhi sikap dan tindakan kita, membuat kita lebih bijaksana dalam mengambil keputusan, lebih sabar dalam menghadapi tantangan, dan lebih setia dalam menjalani kehidupan sesuai dengan kehendak Allah. Dengan demikian, teologi memiliki dampak langsung pada kualitas hidup seorang hamba Tuhan dan jemaatnya.

Teologi juga memiliki peran penting dalam menjaga kesatuan dan harmoni dalam gereja. Seringkali perpecahan gereja terjadi karena perbedaan pemahaman teologis (Setyobekti et al., 2021). Dengan dasar teologi yang kuat dan benar, para pendeta dapat mengajarkan jemaat tentang pentingnya kesatuan dalam perbedaan, dan bagaimana perbedaan tersebut seharusnya tidak menjadi sumber konflik tetapi justru menjadi kekayaan dalam keberagaman. Teologi yang baik akan membantu para pendeta untuk memfasilitasi dialog yang konstruktif dan saling pengertian di antara jemaat (Setyobekti, 2017). Teologi juga membentuk karakter seorang hamba Tuhan. Teologi bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter. Seorang pendeta yang berteologi dengan baik akan menunjukkan karakter Kristus dalam kehidupannya, yaitu karakter yang penuh kasih, rendah hati, dan setia. Dengan karakter yang demikian, para pendeta akan mampu menjadi teladan bagi jemaat, menunjukkan bagaimana hidup yang setia kepada Tuhan dan mengasihi sesama.

Pelatihan Hybrid: Metodologi dan Implementasi

Pelatihan hybrid yang menggabungkan pertemuan tatap muka dan sesi online memberikan solusi fleksibel bagi para pendeta untuk meningkatkan pengetahuan teologi mereka tanpa harus meninggalkan tugas sehari-hari mereka (Marbun et al., 2019). Model ini dirancang untuk menyesuaikan dengan jadwal sibuk para pendeta, memungkinkan mereka belajar di waktu dan tempat yang sesuai. Pertemuan tatap muka dijadwalkan secara berkala di pusat pelatihan GBI Medan, dengan narasumber ahli yang memberikan materi secara langsung. Sesi-sesi ini menawarkan kesempatan untuk interaksi langsung, diskusi mendalam, dan pembinaan personal yang sering kali sulit dicapai melalui media online saja.

Dalam pelaksanaan sesi tatap muka, protokol kesehatan akan diterapkan secara ketat untuk memastikan keselamatan semua peserta. Protokol tersebut meliputi pemeriksaan suhu tubuh sebelum masuk ke area pelatihan, wajib memakai masker, dan menyediakan hand sanitizer di berbagai titik strategis. Selain itu, kapasitas ruangan akan dibatasi sesuai dengan ketentuan jaga jarak fisik, dengan pengaturan kursi yang berjarak minimal satu meter antara satu dengan yang lain. Kebersihan lingkungan akan dijaga dengan pembersihan dan desinfeksi secara rutin, terutama pada area yang sering disentuh seperti meja, kursi, dan peralatan pelatihan.



Gambar 1. Peserta onsite

Selain pertemuan tatap muka, sesi online akan menggunakan platform digital yang interaktif. Platform ini memungkinkan para peserta untuk mengakses materi

pelatihan, mengikuti webinar, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Dengan fitur-fitur seperti forum diskusi, ruang obrolan, dan pembagian file, peserta dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka. Interaksi ini tidak hanya memperkaya proses belajar tetapi juga membangun jaringan dan kolaborasi antarpendeta dari berbagai wilayah.



Gambar 2. Sesi tanya jawab hybrid

Metodologi hybrid ini juga menawarkan fleksibilitas dalam mengakses materi pelatihan. Peserta dapat mengunduh modul, menonton rekaman sesi yang terlewat, dan menyelesaikan tugas-tugas pada waktu yang mereka tentukan sendiri. Dengan demikian, pelatihan tidak mengganggu jadwal kerja dan pelayanan mereka sehari-hari. Pendekatan ini juga memungkinkan para pendeta untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri, memberikan mereka kesempatan untuk benar-benar memahami materi sebelum berlanjut ke topik berikutnya.

Untuk memastikan efektivitas pembelajaran, setiap sesi akan dilengkapi dengan evaluasi dan umpan balik. Narasumber akan memberikan tugas-tugas yang dirancang untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Peserta juga akan diminta untuk memberikan umpan balik mengenai pengalaman mereka dalam

mengikuti pelatihan, baik yang tatap muka maupun online. Informasi ini akan digunakan untuk terus memperbaiki metodologi dan implementasi pelatihan di masa mendatang.



Gambar 3. Peserta seminar hybrid

Kolaborasi antarpendeta juga menjadi fokus utama dalam pelatihan ini. Diskusi kelompok dan proyek kolaboratif akan menjadi bagian integral dari program pelatihan. Melalui aktivitas ini, para pendeta dapat berbagi tantangan dan strategi mereka dalam pelayanan, belajar dari pengalaman satu sama lain, dan membangun solidaritas. Interaksi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teologi mereka tetapi juga memperkuat jaringan gereja secara keseluruhan.

Dalam menghadapi tantangan pandemi, pelatihan hybrid menjadi solusi yang tepat dan inovatif. Dengan mematuhi protokol kesehatan secara ketat dalam sesi tatap muka dan memanfaatkan teknologi digital untuk sesi online, pelatihan ini mampu memberikan pendidikan teologi yang berkualitas tanpa mengorbankan keselamatan dan kesehatan peserta (Sumual et al., 2019). Model ini menunjukkan bahwa dengan perencanaan yang baik, pelatihan yang efektif dan efisien tetap dapat dilaksanakan dalam kondisi yang penuh tantangan.

Pelatihan hybrid ini menawarkan banyak manfaat bagi para pendeta. Dengan fleksibilitas waktu dan tempat, serta kombinasi metode tatap muka dan online, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran teologi. Penerapan protokol

kesehatan yang ketat dalam pertemuan tatap muka dan penggunaan platform digital yang interaktif dalam sesi online menjadikan pelatihan ini tidak hanya aman tetapi juga relevan dan adaptif terhadap kebutuhan peserta.

Dampak Pelatihan Hybrid

Pelatihan hybrid yang telah dilakukan memberikan dampak signifikan bagi para peserta, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan praktis. Kegiatan pelatihan ini dirancang untuk menggabungkan keunggulan metode pembelajaran daring dan luring, sehingga peserta dapat merasakan pengalaman belajar yang komprehensif dan efektif.

Pelatihan dimulai dengan sesi daring yang memungkinkan peserta untuk mengakses materi-materi pelatihan dari berbagai lokasi. Fasilitas ini sangat membantu bagi peserta yang memiliki keterbatasan waktu dan jarak. Sesi daring ini melibatkan berbagai narasumber ahli yang menyampaikan materi melalui video konferensi, presentasi interaktif, dan diskusi kelompok virtual. Peserta diberikan kebebasan untuk bertanya dan berdiskusi secara real-time, menciptakan suasana belajar yang dinamis dan partisipatif.

Selanjutnya, pelatihan dilanjutkan dengan sesi luring yang diadakan di lokasi yang telah ditentukan. Sesi ini difokuskan pada praktik langsung dan aplikasi dari materi yang telah dipelajari secara daring. Para peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk memudahkan proses pembelajaran dan pelatihan keterampilan. Setiap kelompok dipandu oleh instruktur yang berpengalaman, memastikan bahwa setiap peserta mendapatkan perhatian dan bimbingan yang optimal.

Selama sesi luring, berbagai kegiatan praktis dilakukan, mulai dari simulasi, studi kasus, hingga praktik lapangan. Peserta diajak untuk langsung terjun dan mempraktikkan teori yang telah dipelajari, sehingga mereka dapat merasakan langsung manfaat dan tantangan dari penerapan pengetahuan tersebut. Interaksi langsung dengan instruktur dan sesama peserta juga memperkaya proses

belajar, karena mereka dapat saling berbagi pengalaman dan wawasan.

Salah satu highlight dari pelatihan hybrid ini adalah sesi mentoring dan coaching yang dilakukan secara personal. Setiap peserta mendapatkan kesempatan untuk berkonsultasi langsung dengan mentor yang ahli di bidangnya. Sesi ini sangat bermanfaat dalam membantu peserta mengatasi kendala-kendala spesifik yang mereka hadapi, serta memberikan arahan yang lebih terarah untuk pengembangan keterampilan dan karier mereka di masa depan.

Pelatihan ini juga melibatkan evaluasi dan feedback yang kontinu. Setiap peserta diminta untuk mengisi kuesioner dan melakukan refleksi diri setelah setiap sesi, baik daring maupun luring. Hal ini membantu penyelenggara pelatihan untuk terus meningkatkan kualitas program dan memastikan bahwa setiap peserta mendapatkan manfaat maksimal dari kegiatan ini.

Salah satu dampak positif yang paling menonjol dari pelatihan hybrid ini adalah peningkatan keterampilan digital para peserta. Dengan terbiasa menggunakan platform dan alat-alat digital selama sesi daring, peserta menjadi lebih mahir dalam teknologi, yang merupakan keterampilan penting di era digital saat ini. Selain itu, mereka juga lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi tantangan-tantangan baru di tempat kerja mereka.

Pelatihan hybrid ini berhasil memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh dan bermanfaat bagi para peserta. Kombinasi antara teori dan praktik, serta dukungan dari mentor dan instruktur, menjadikan pelatihan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Selain itu, pendekatan hybrid ini juga menawarkan fleksibilitas dan aksesibilitas yang tinggi, menjadikannya model pelatihan yang sangat relevan untuk diterapkan di masa kini dan masa depan. Hal ini membuat penjangkauan pengabdian kepada masyarakat ini meluas dan dapat diakses oleh para pendeta yang ingin mengikuti pelatihan ini. Selain itu, rekaman

video pemaparan materi juga dapat diulang-ulang di kesempatan lain oleh peserta.

D. PENUTUP

Pelatihan hybrid yang telah dilaksanakan memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan teologis dan keterampilan praktis para pendeta GBI se-Kota Medan. Dengan menggabungkan metode pembelajaran daring dan luring, pelatihan ini berhasil menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif dan efektif. Sesi daring memungkinkan peserta untuk mengakses materi dari berbagai lokasi, sementara sesi luring memberikan kesempatan untuk aplikasi praktis dan interaksi langsung dengan instruktur dan sesama peserta. Keunggulan model hybrid ini, termasuk fleksibilitas dan aksesibilitas yang tinggi, menjadikannya solusi yang sangat relevan di era digital saat ini.

Selain peningkatan pengetahuan teologis, pelatihan hybrid ini juga memperkuat keterampilan digital peserta, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan pelayanan di era teknologi. Sesi mentoring dan coaching personal memberikan arahan yang lebih terarah bagi pengembangan karier peserta. Evaluasi dan umpan balik kontinu memastikan kualitas program tetap terjaga dan bermanfaat maksimal. Keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan rohani tetapi juga membangun komunitas pendeta yang lebih solid dan siap menghadapi kebutuhan jemaat yang terus berkembang di Kota Medan.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam suksesnya pelatihan hybrid ini. Terima kasih kepada para narasumber yang telah membagikan pengetahuan dan pengalaman berharga, serta kepada para peserta yang telah berpartisipasi dengan antusiasme dan dedikasi. Tidak lupa, kami juga berterima kasih kepada tim penyelenggara yang telah bekerja keras memastikan setiap detail pelatihan berjalan

lancar. Semoga hasil dari pelatihan ini dapat membawa dampak positif bagi pelayanan rohani para pendeta GBI se-Kota Medan dan memberkati komunitas jemaat yang mereka layani. Tuhan memberkati kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ara, A. (2014). *Introduksi Teologi (bagian pertama)*. *LOGOS: Jurnal Filsafat-Teologi*, 11(2), 54–79.
- Chandra, D. C. (2019). *Fungsi Teori dalam Metode Penelitian Kualitatif*. Reseach Gate.
- Christi, A. M. (2018). *Homiletika: Cara Menyusun dan Menyampaikan Khotbah yang Inspiratif*. STT Bethel Indonesia.
- Christi, A. M., Christanto, A., Setianto, Y., & Tarigan, C. (2019). *Pembinaan Spiritualitas Melalui Media Digital kepada Teens Gereja GBI AKR Sore pada Era Distrupsi*. *Pneumata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 40–48.
- Magdalena, M., & Farida, H. (2020). *Etika Hamba Tuhan Berdasarkan 1 Timotius 4:12 dan Relevansinya dalam Pelayanan pada Zaman Akhiri*. *Teologi Praktika*, 2, 51.
- Marbun, P., Paendong, V., & Silooy, C. A. (2019). *Edukasi Mengenai Pergaulan Remaja Kristen di SMA Negeri 4 Ambon*. *Pneumata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 80–85.
- Nel, R. W. (2017). *Everyday life, everyday connections? Theological reflections on the relevance of international youth studies research*. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 73(4), 1–7. <https://doi.org/10.4102/hts.v73i4.4627>
- Panamokta, G. H. (2018). *Menuju Gereja Terjaring (Networked Church)*. *Jurnal Teologi*, 7(1), 9–30. <https://doi.org/10.24071/jt.v7i1.1201>
- Pantan, F. (2020). *Kemampuan Berpikir Kritis*. Hegel Pustaka.
- Setyobekti, A. B. (2017). *Pondasi Iman*. Bethel Press.
- Setyobekti, A. B., Kathryn, S., & Sumen, S.

- (2021). Implementasi Nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika dalam Membingkai Keberagaman Pejabat Gereja Bethel Indonesia di DKI Jakarta. *SOTIRIA (Jurnal Theologia Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.47166/sot.v4i1.29>
- Sumual, I. S., Pradipta, D. A., & Simanungkalit, eguh P. (2019). Pembinaan dan Pendalaman Alkitab Dasar bagi Kedewasaan Iman di Pemuda Gereja Bethel Indonesia Abraham, Manado. *Pneumata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, I(1), 8–15. <http://sttbi.ac.id/journal/index.php/pneumata/article/view/208>
- Wiryo Hadi, W. (2014). Gereja Berbasis Visi dan Misi Kerajaan Allah. In *Reaffirming Our Identity: Isu-Isu Terpilih Menjawab Perubahan Sekaligus Mempertahankan Identitas* (pp. 261–272). STT Bethel Indonesia.